

## **“Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa”**

Oleh : Elly Zamilatul Mila

Email : [ellyzamilatulmila@gmail.com](mailto:ellyzamilatulmila@gmail.com)

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersamasama membangun bangsa. Disamping itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan) agar ia menjadi manusia yang sempurna. Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal mempunyai tujuan untuk menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang, salah satunya adalah Prestasi Belajar Ekonomi untuk siswa SMA peminatan ilmu-ilmu sosial (IIS). Sekarang ini salah satu masalah faktor eksternal yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas itu sangat penting dalam kehidupan, dengan kreativitas kita akan terdorong untuk mencoba bermacam cara dalam melakukan sesuatu. Namun kreativitas seakan sulit untuk dikembangkan untuk banyak orang. Padahal setiap orang memiliki potensi untuk mengembangkan kreativitas jika ingin sukses dalam hidupnya. Menjadi guru kreatif ternyata tidak mudah, hanya sebagian kecil saja dari guruguru yang ada yang dapat menjadi guru kreatif. Suatu saat seorang guru dapat, menjadikan dirinya begitu kreatif dimata para siswanya. Kinerja guru merupakan serangkaian hasil dari proses dalam melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kemampuan seorang guru untuk menciptakan model pembelajaran baru atau memunculkan kreasi baru

akan membedakan dirinya dengan guru lain. Selain faktor kreativitas guru dalam pembelajaran, faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu faktor Kecerdasan Emosional yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kecerdasan Emosional mencakup kesadaran diri dan dorongan kendali hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati dan kecakapan sosial. Kecerdasan emosi dapat dikembangkan tanpa batas waktu, oleh karena itu jika siswa mengharapkan pencapaian prestasi yang maksimal disekolahan, salah satu upaya yang paling tepat adalah mengembangkan kecerdasan emosi yang baik. Kecerdasan emosi memiliki peran yang jauh lebih signifikan dibanding kecerdasan intelektual (IQ). Kecerdasan otak hanya berperan sebatas syarat minimum meraih keberhasilan, namun kecerdasan emosilah yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi. Terbukti banyak orang-orang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, terpuruk ditengah persaingan. Sebaliknya banyak yang mempunyai kecerdasan intelektual biasa-biasa saja, justru sukses menjadi bintangbintang kinerja.

## B. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian kreativitas sudah banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Munandar (2008) menjelaskan pengertian kreativitas dengan mengemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas. Pertama, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kedua, kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan kemungkinan banyak jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatangunaan, dan keragam jawaban. Ketiga, secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan. Menurut Slameto (2003) menjelaskan bahwa pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada, sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, bangunan, dan lain-lain. Selain itu

keaktivitas merupakan kemampuan berpikir divergen untuk menjajaki berbagai macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan. Terlepas dari yang ada kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu hasil karya yang baru. Bukan hanya dari proses berpikir yang disengaja tapi dari Yang Kuasa. Maka dari itu kreativitas merupakan potensi yang bersifat alamiah pada semua manusia yang leh agama disebut sebagai fitrah, yaitu potensi yang bersifat suci, positif dan siap berkembang mencapai puncaknya (Naim: 2008).

Mengajar adalah suatu suatu perbuatan yang kompleks, disebut kompleks karena dituntut dari guru kemampuan personal, profesional, dan sosial kultural secara terpadu dalam proses belajar mengajar. Dikatakan kompleks karena dituntut dari guru integrasi penguasaan materi dan metode, teori dan praktek dalam interaksi siswa mengandung unsur seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangannya guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar secara efektif dan peran berikutnya adalah mengevaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar. Jadi dalam situasi dan kondisi bagaimanapun guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi karena guru yang baik harus mamapu berperan sebagai planner, organisator, motivator, dan evaluator.

Menurut Purwanto (2004) tahap dalam kegiatan belajar mengajar pada dasarnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Pada kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mencakup cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar, cara guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan cara guru dalam mengadakan evaluasi.

Menurut Nana Sudjana (2001) prestasi adalah hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu sehingga untuk mengetahui tingkat prestasi belajar maka perlu dilakukan evaluasi belajar. Penilaian dilaksanakan dengan evaluasi pada PBM sehingga akan diketahui nilai dari prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seorang siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai, baik huruf maupun angka yang mencerminkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan tentang materi pelajaran yang telah disampaikan. Dari pengertian tersebut jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu

sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Sehingga dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan cara ulet bekerja baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

### C. Penutup dan Saran

Berdasarkan analisis dan temuan fakta dari dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam pembelajaran dengan prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa jika kreativitas guru meningkat, maka prestasi belajar siswa akan meningkat, dan sebaliknya.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika kecerdasan emosional meningkat, maka prestasi belajar akan meningkat, dan sebaliknya.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antarkreativitas guru dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa semakin baik kreativitas guru dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa, maka semakin baik kinerja guru, dan sebaliknya.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, dapat di rumuskan beberapa saran, sebagai berikut: 1. Untuk guru diharapkan untuk dapat lebih menguasai keterampilan menjelaskan dengan baik khususnya pada keterampilan penekanan materi sehingga dapat mengalihkan perhatian siswa. Dengan cara mengintensifkan pemberian pelatihan dan seminar. Kondisi ini dapat membantu guru untuk mengukur kemampuan yang dimilikinya sehingga guru dapat meningkatkan rasa keterampilan sebagai seorang guru dalam menjalankan tugas. Selain itu, perlu ditambahkan sikap kompetitif dikalangan guru seperti dengan cara mengapresiasi atau dengan pemberian reward, sebab perbandingan kemampuan guru satu dengan yang lainnya akan lebih meningkatkan rasa tanggungjawab yang dimiliki setiap guru, sehingga standar kinerjanya akan menjadi lebih tinggi. 2. Dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, Faktor dari dalam diri siswa sendiri memegang peranan yang penting dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa. Siswa harus percaya terhadap diri sendiri, bersikap dewasa, meningkatkan motivasi diri, dan

mempunyai sikap keterbukaan terhadap teman sekitar. Upaya dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa dapat dilakukan dengan cara penyelingan pemahaman pentingnya kecerdasan emosional pada saat tadarus pagi yang dipimpin oleh guru agama dan juga dapat dilakukan pada saat waktu pelajaran kosong seperti saat classmeeting. 3. Dalam pengembangan prestasi belajar seharusnya guru dan siswa harus juga mengembangkan variabel-variabel lain yang terdapat masalah pada saat proses pembelajaran. Peningkatan variabel tersebut yaitu kecerdasan intelenjesi siswa, lingkungan belajar sekolah, pendekatan apersepsi pembelajaran, persepsi siswa dalam setiap pembelajaran. Peningkatan variable-variabel tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar dibanding dengan kreativitas guru dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Saptono, A. (2017). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 14(1), 105–112. <https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>
- Saptono, A. (2016). Lingkungan Belajar , Sikap Terhadap Profesi Guru terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta) Ari Saptono, 14(1).
- Novrianti, S., Nas, S., & Syabrus, H. (2013). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mate Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 6 PekanBaru, 1–7.